

Hubungan Peran Pemuda Tani Indonesia dalam Pemberdayaan Petani dengan Taraf Hidup Petani (Studi Kasus: Program *on-farm* Petani Mandiri di Desa Tahalak)

The Relationship of The Role of Pemuda Tani Indonesia in Empowerment of Farmers with Farmers' Standard of Living

Indah Islami Ritonga^{*}, Endriatmo Soetarto, Martua Sihalo

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Dramaga Bogor 16680, Indonesia

^{*}E-mail korespondensi: islami_indah10@apps.ipb.ac.id

Diterima: 30-05-2022 | Disetujui: 29-07-2022 | Publikasi Online: 31-07-2022

ABSTRACT

Pemuda Tani Indonesia (PTI) is an agricultural organization that has an empowerment program, namely the on-farm program for independent farmers in Tahalak Village, Ujung Gading, South Tapanuli Regency, North Sumatra. The purpose of this study was to describe the organizational performance of PTI, to analyze the role of PTI in empowering farmers, and to analyze the relationship between the role of Pemuda Tani Indonesia in empowering farmers and the standard of living of farmers. The research method used is exploratory sequential mixed methods with a qualitative approach followed by a quantitative approach. Data was collected by observation, in-depth interviews, FGDs, and literature studies. The selection of respondents and informants was done using purposive sampling technique. Based on the results of the study, the role of PTI in empowering farmers was mostly in the medium and high categories. The living standards of farmers in Tahalak Ujung Gading Village are mostly in the moderate category. The variable of PTI's role in empowerment with the standard of living of farmers has a moderate but not significant relationship.

Keywords: *empowerment, farmer's standard of living, Pemuda Tani Indonesia, performance of PTI*

ABSTRAK

Pemuda Tani Indonesia (PTI) merupakan organisasi pertanian yang memiliki program pemberdayaan yaitu program on-farm petani mandiri di Desa Tahalak Ujung Gading Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keragaan organisasi PTI, menganalisis peran PTI dalam pemberdayaan petani, dan menganalisis hubungan peran Pemuda Tani Indonesia dalam pemberdayaan petani dengan taraf hidup petani. Metode penelitian yang digunakan adalah tipe exploratory sequential mixed methods dengan pendekatan kualitatif yang diikuti pendekatan kuantitatif. Pengambilan data menggunakan metode kuesioner, wawancara mendalam, FGD, dan studi literatur. Penentuan responden dan informan menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian, peran PTI dalam pemberdayaan petani mayoritas berada pada kategori sedang dan tinggi. Taraf hidup petani di Desa Tahalak Ujung Gading mayoritas berada pada kategori sedang. Adapun variabel peran PTI dalam pemberdayaan dengan taraf hidup petani memiliki hubungan yang moderat namun tidak signifikan.

Kata kunci: keragaan PTI, pemberdayaan, Pemuda Tani Indonesia, taraf hidup petani



Content from this work may be used under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.

PENDAHULUAN

Pertanian adalah sektor yang dapat mendorong pembangunan ekonomi. Hal ini disebabkan karena pertanian merupakan salah satu sumber pangan masyarakat Indonesia. Sayangnya, pertanian Indonesia sedang dihadapkan oleh berbagai permasalahan, salah satunya terkait lahan pertanian. Penurunan lahan pertanian khususnya lahan sawah terjadi di sebagian besar wilayah di Indonesia. Berdasarkan data BPS (2020), luas panen padi Indonesia pada 2019 yaitu sebanyak 10.677.887,15 ha dengan produksi sebanyak 54.604.033,34 ton. Tahun 2020, luas panen padi Indonesia sebanyak 10.657.274,96 ha dengan produksi sebanyak 54.649.202,24 ton. Berdasarkan data BPS tersebut, jumlah lahan panen Indonesia pada tahun 2020 menurun dari tahun 2019 sedangkan jumlah produksi dan produktivitas meningkat pada tahun 2020. Penurunan lahan pertanian ini disebabkan berbagai faktor salah satunya fenomena penuaan petani disertai berkurangnya regenerasi petani muda. Petani tua cenderung kurang memiliki keterampilan dalam inovasi pertanian sementara petani muda kurang tertarik di bidang pertanian.

Desa Tahalak Ujung Gading adalah salah satu desa di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan lahan pertanian yang luas. Sayangnya, mayoritas petani Desa Tahalak Ujung Gading juga mengalami permasalahan terkait rendahnya pendidikan dan kemampuan dalam bidang pertanian. Berdasarkan permasalahan yang dialami petani, perlu adanya pemberdayaan untuk membantu petani mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Salah satu aktor yang berperan penting dalam pemberdayaan petani adalah pemuda. Menurut Saputra dan Ismaniar (2019), pemuda memiliki beberapa peran dalam pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai (1) Kontrol sosial, (2) Kekuatan moral dan (3) Agen perubahan (*agent of change*). Pemuda Tani Indonesia (PTI) merupakan organisasi pemuda pertanian dalam naungan Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI). Pemuda Tani Indonesia (PTI) dibentuk pada Agustus 2017 sebagai wadah bagi para pemuda agar dapat memperjuangkan pertanian Indonesia serta kesejahteraan para petani (Kementan 2018). Organisasi PTI sudah tersebar di Indonesia termasuk di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Salah satu program pemberdayaan yang gerakkan oleh PTI adalah program *on-farm* petani mandiri yaitu program pemberdayaan dalam pembiayaan, penyuluhan, sarana produksi pertanian, pemasaran, dan asuransi tani. Pemuda Tani Indonesia diharapkan mampu memandirikan serta meningkatkan taraf hidup petani di Tapanuli Selatan khususnya Desa Tahalak Ujung Gading. Adapun tujuan penelitian ini terbagi 3 yaitu mendeskripsikan keragaan organisasi Pemuda Tani Indonesia, menganalisis peran Pemuda Tani Indonesia dalam pemberdayaan petani melalui program *on-farm* petani mandiri, dan menganalisis hubungan peran Pemuda Tani Indonesia dalam pemberdayaan petani dengan taraf hidup petani.

PENDEKATAN TEORITIS

Keragaan Organisasi

Pemuda Tani Indonesia (PTI) dibentuk pada Agustus 2017 sebagai wadah bagi para pemuda agar dapat memperjuangkan pertanian Indonesia serta kesejahteraan para petani (Kementan 2018). Keragaan merupakan *performance* atau penampilan dari suatu organisasi dalam melakukan pekerjaannya sesuai dengan unsur-unsur yang terkandung. Kualitas keragaan suatu organisasi berpengaruh terhadap keberperanan organisasi dalam suatu program kerja. Keragaan yang memadai dapat menjadi faktor pendorong keberperanan suatu organisasi. Sebaliknya, keragaan yang tidak memadai dapat menjadi faktor penghambat keberperanan suatu organisasi (Relamareta 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2000) tentang keragaan koperasi unit desa, keragaan organisasi dapat dilihat dengan menganalisis wilayah kerja, sejarah dan perkembangan organisasi serta program kerja.

Konsep Peran Petani Muda

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009, usia muda berada pada rentang usia 18-25 tahun. Menurut Soetarto et al. (2020), pemuda memiliki karakter resilien dan adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pertanian. Peran menurut Pareek (1985) adalah tindakan yang dilakukan seseorang sebagai perwujudan dari harapan-harapan yang diberikan oleh sekumpulan orang dalam suatu sistem sosial. Pemuda memiliki beberapa peran dalam pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai (1) Kontrol sosial, (2) Kekuatan moral dan (3) Agen perubahan (*agent of change*).

Pemuda sebagai kontrol sosial memiliki peran dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat petani, membangun rasa tanggung jawab, meningkatkan kesadaran atas hak dan kewajiban, menumbuhkan sikap peduli lingkungan, serta meningkatkan partisipasi petani dalam kegiatan pembangunan. Peran pemuda sebagai kekuatan moral yaitu peduli terhadap masyarakat khususnya petani, lingkungan serta menjadi contoh bagi petani. Pemuda sebagai agen perubahan (*agent of change*) berperan dalam membangkitkan kesadaran petani terhadap permasalahan pertanian melalui pemberian informasi serta pelatihan kepada petani (Saputra dan Ismaniar 2019).

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah paradigma pembangunan berbasis *people centred* yang membantu masyarakat keluar dari garis kemiskinan serta memandirikan masyarakat (Sururi 2015). Pemberdayaan masyarakat menggunakan pendekatan bottom-up dalam upaya meningkatkan kehidupan masyarakat dan bersifat berkelanjutan. (Syahyuti 2005). Pemberdayaan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan keahlian petani bidang pertanian. Hal ini kemudian dapat membantu meningkatkan produktivitas pertanian Indonesia.

Taraf Hidup Masyarakat

Taraf hidup merupakan kapabilitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan sandang, papan dan pangan serta kebutuhan sosial seperti kesehatan dan pendidikan (Fargomeli 2014). Taraf hidup terbagi menjadi 2 yaitu primer dan sekunder. Adapun taraf hidup primer merupakan kebutuhan pokok yang menjaga keberlangsungan hidup yaitu sandang, papan dan pangan. Taraf hidup sekunder yaitu mencakup peralatan-peralatan yang melengkapi kebutuhan primer (Manullang 2011). Menurut BPS (2015) taraf hidup merupakan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang dapat dilihat dari 10 indikator yaitu: 1) tingkat pendapatan yaitu upah yang diterima dari sebuah pekerjaan, 2) tingkat pengeluaran yaitu pengeluaran rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan, 3) tingkat keadaan tempat tinggal, 4) tingkat fasilitas tempat tinggal, 5) tingkat kesehatan yaitu kondisi kesehatan keluarga, 6) tingkat akses terhadap layanan kesehatan, 7) tingkat akses terhadap pendidikan dilihat yaitu angka partisipasi sekolah, pendidikan tertinggi dan angka buta huruf, 8) tingkat akses terhadap transportasi, teknologi, dan, informasi 9) tingkat kualitas pendidikan dilihat dari jenjang pendidikan, dan 10) tingkat keamanan dari tindak kejahatan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu di Desa Tahalak Ujung Gading, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan *exploratory sequential mixed methods*. Penelitian kualitatif dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi lapang, *Focus Group Discussion (FGD)*, dan dokumentasi. Sementara itu, penelitian kuantitatif dilakukan dengan survei kepada responden. Adapun populasi penelitian yaitu petani padi di Desa Tahalak Ujung Gading yaitu sebanyak 200 orang petani. Responden dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu 30 responden dengan proporsi 15 petani muda dan 15 petani tua. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu ketua Pemuda Tani Indonesia (PTI) Tapanuli Selatan, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), dan petani padi di Desa Tahalak Ujung Gading.

Data kuantitatif dan data kualitatif yang telah dikumpulkan kemudian akan diolah dan dianalisis lebih dalam. Data kuantitatif yang dikumpulkan dari jawaban responden dalam kuesioner kemudian diolah menggunakan software *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS* versi 16. Data kuantitatif tersebut dipaparkan dalam grafik, Tabel frekuensi, maupun tabulasi silang. Peneliti akan melakukan uji korelasi *Rank Spearman* pada data kuantitatif untuk melihat hubungan di antara dua variabel. Kedua variabel tersebut adalah variabel peran Pemuda Tani Indonesia dalam pemberdayaan dan variabel taraf hidup masyarakat petani. Berikut adalah rumus uji korelasi *Rank Spearman*:

$$rs = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

rs: koefisien korelasi *Rank Spearman*

di: determinan

n: jumlah data atau sampel

Mengacu pada uji korelasi *Rank Spearman*, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka hubungan kedua variabel dikatakan signifikan. Apabila data sudah signifikan, selanjutnya data dikategorikan berdasarkan kekuatan hubungan antara 2 variabel. Adapun data kualitatif yang telah diperoleh dianalisis melalui 3 tahap yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap verifikasi data. Tahap pertama yaitu reduksi data adalah penyederhanaan data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi lapang, dan studi literatur. Tahap selanjutnya adalah penyajian data yaitu menata data yang sudah direduksi ke dalam narasi, bagan atau bentuk lainnya. Tahap terakhir yaitu verifikasi data dimana peneliti melakukan penarikan kesimpulan atas data yang telah ditata dan diolah.

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Responden penelitian ditentukan dengan teknik *purposive* sampling yaitu petani padi di Desa Tahalak Ujung Gading, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Responden penelitian berjumlah 30 orang petani dengan proporsi 15 petani muda dan 15 petani tua di Desa Tahalak Ujung Gading. Terdapat 4 karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Berikut dipaparkan jumlah dan persentase responden berdasarkan karakteristik responden (Tabel 1).

Tabel 1. Jumlah dan persentase responden berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	17-25	15	50
	26-45	3	10
	≥46	12	80
Jenis Kelamin	Perempuan	18	60
	Laki-laki	12	40
Tingkat Pendidikan	Tamat SD	4	13,33
	Tamat SMP	4	13,33
	Tamat SMA	19	63,33
	Perguruan Tinggi	3	10
Jumlah Tanggungan Keluarga	0-2	15	50
	3-4	12	40
	>4	3	10

Keterangan: Jumlah responden (n): 30

Usia

Responden dari penelitian ini berasal dari rentang usia 19-63 Tahun. Usia dalam penelitian ini adalah lama waktu hidup responden saat penelitian. Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009 mengkategorikan rentang usia 17-25 tahun adalah usia muda, 26-45 tahun adalah usia dewasa, sedangkan ≥46 tahun adalah usia tua. Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berusia 18-25 tahun, yakni sebanyak 15 orang atau 50% dari total responden yang termasuk kedalam kategori pemuda.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin perlu dikaji dalam penelitian untuk melihat tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pertanian berdasarkan jenis kelamin. Menurut Sumardjo dan Saharudin (2003), terdapat 3 syarat yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan partisipasi yaitu kesempatan, kemauan, dan kemampuan. Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin sebagai perempuan yaitu sebanyak 18 orang atau 60% dari total responden. Lalu, terdapat 12 orang responden dengan jenis kelamin laki-laki atau 40% dari total responden.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan juga termasuk indikator taraf hidup atau kesejahteraan seseorang. Taraf hidup merupakan kapabilitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan sandang, papan dan pangan serta kebutuhan sosial seperti kesehatan dan pendidikan (Fargomeli 2014). Tabel 1, menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden yaitu tamat SMA sebanyak 19 orang atau 63,33% dari total

responden. Sementara itu, jumlah responden dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi hanya 3 orang atau 10% dari total responden.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Pada penelitian ini, jumlah tanggungan keluarga yaitu jumlah anggota keluarga yang kebutuhan hidupnya dibiayai oleh responden. Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden yaitu 50% responden mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 0-2 orang. Kemudian terdapat 12 orang atau 40% dari total responden mempunyai tanggungan sebanyak 3-4 orang. Sementara itu, hanya 3 responden yang mempunyai tanggungan sebanyak >4 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Tahalak Ujung Gading terletak di Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Pemerintahan Desa Tahalak Ujung Gading dibentuk pada tahun 2012 berdasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 5 tahun 2008 tentang Pembentukan, Penggabungan Desa dan Perubahan Status Desa menjadi Kelurahan. Desa Tahalak Ujung Gading saat ini terbagi menjadi 2 dusun yaitu Dusun Tahalak dan Dusun Ujung Gading. Adapun kepala Desa Tahalak Ujung Gading pada tahun 2021 adalah Budi Alim dengan sekretarisnya Ichsan Nasution. Desa Tahalak Ujung Gading termasuk wilayah dataran rendah dengan luas wilayah kurang lebih 3 km². Batas wilayah Desa Tahalak Ujung Gading adalah (1) sebelah barat, hutan; (2) sebelah timur, Desa Sidadi I; (3) sebelah utara, Desa Muara Tais III; dan (4) sebelah selatan, Desa Sibulele Muara.

Luas wilayah Desa Tahalak Ujung Gading pada 2020 mayoritas digunakan untuk lahan pertanian sawah yaitu sebanyak \pm 50 Ha. Oleh sebab itu, mayoritas masyarakat desa bermata pencaharian sebagai petani padi. Jumlah penduduk di Desa Tahalak Ujung Gading pada 2020 yaitu sekitar 230 kepala keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 911 jiwa. Berdasarkan data desa 2020, seluruh masyarakat Desa Tahalak Ujung Gading menganut agama islam. Adapun etnis masyarakat desa mayoritas berasal dari etnis Batak yaitu sebanyak 467 orang laki-laki dan 492 perempuan. Selain itu, terdapat etnis Aceh dan Minang masing-masing sebanyak 1 orang laki-laki, dan etnis Jawa sebanyak 4 orang laki-laki dan 2 perempuan.

Keragaan Pemuda Tani Indonesia Tapanuli Selatan

Wilayah kerja Pemuda Tani Indonesia Tapanuli Selatan berada pada Desa Tahalak Ujung Gading, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Pada tahun 2021, Pemuda Tani Indonesia Tapanuli Selatan diketuai oleh Ricky Hadamean Siregar, S.IP. Adapun visi Pemuda Tani Indonesia Tapanuli Selatan adalah membangkitkan semangat petani muda milenial dalam Bertani. Misi Pemuda Tani Indonesia adalah merangkul para pemuda Tapanuli Selatan untuk bergabung dengan Pemuda Tani Indonesia.

Salah satu program Pemuda Tani Indonesia adalah program *on-farm* petani mandiri yang dilaksanakan di beberapa wilayah termasuk Desa Tahalak Ujung Gading. Program pemberdayaan petani ini terdiri pembiayaan, penyuluhan, sarana produksi pertanian, pemasaran, dan asuransi tani. Pemuda Tani Indonesia membantu petani padi dalam akses pembiayaan melalui pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan bunga rendah yaitu 6% dalam setahun. Kredit Usaha Rakyat ini juga diberikan tanpa agunan atau jaminan tambahan. Pemuda Tani Indonesia bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan, Dinas Pertanian sebagai penyuluh, Bank BNI dan Bank Sumut sebagai penyalur dana KUR kepada petani, Jasindo sebagai lembaga asuransi, dan Bulog sebagai pasar yang bersedia membeli hasil panen petani padi.

Peran Pemuda Tani Indonesia dalam Pemberdayaan Petani

Pemuda memiliki beberapa peran dalam pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai (1) Kontrol sosial, (2) Kekuatan moral dan (3) Agen perubahan. Berikut dipaparkan peran Pemuda Tani Indonesia dalam pemberdayaan petani yang disajikan pada Tabel 2 (halaman 450).

Tabel 2. Jumlah dan persentase responden berdasarkan peran Pemuda Tani Indonesia dalam pemberdayaan petani

Peran PTI dalam Pemberdayaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	4	13,33
Sedang	13	43,33
Tinggi	13	43,33
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa peran Pemuda Tani Indonesia dalam pemberdayaan petani di Desa Tahalak Ujung Gading mayoritas berada pada kategori peran yang sedang dan peran yang tinggi. Mayoritas responden menyatakan bahwa PTI sangat berperan dalam membantu akses pembiayaan petani melalui pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR). Namun, responden menyatakan bahwa PTI belum memberikan pelatihan kepada petani dan inovasi baru di bidang pertanian.

Kontrol Sosial

Pemuda Tani Indonesia sebagai kontrol sosial memiliki peran dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat petani, membangun rasa tanggung jawab, meningkatkan kesadaran atas hak dan kewajiban, menumbuhkan sikap peduli lingkungan, serta meningkatkan partisipasi petani dalam kegiatan pembangunan. Kontrol sosial disajikan dalam Tabel 3 dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 3. Jumlah dan persentase responden berdasarkan kontrol sosial

Kontrol Sosial	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	1	3,33
Sedang	12	40
Tinggi	17	56,67
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 3, kontrol sosial di Desa Tahalak Ujung Gading termasuk dalam kategori tinggi. Mayoritas responden yaitu sebanyak 56,67% berpendapat bahwa peran Pemuda Tani Indonesia sebagai kontrol sosial tergolong tinggi. Seluruh responden berpendapat bahwa kegiatan tersebut mampu meningkatkan pengetahuan, membangun rasa tanggung jawab, dan membangun sikap peduli lingkungan bagi petani.

Kekuatan Moral

Peran Pemuda Tani Indonesia sebagai kekuatan moral yaitu peduli terhadap masyarakat khususnya petani, lingkungan serta menjadi contoh bagi petani. Berikut dijelaskan secara rinci terkait peran Pemuda Tani Indonesia Tapanuli Selatan sebagai kekuatan moral.

Tabel 4. Jumlah dan persentase responden berdasarkan kekuatan moral

Kekuatan Moral	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	1	3,33
Sedang	14	46,67
Tinggi	15	50
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 4, mayoritas responden yaitu sebanyak 50% dari total responden berpendapat bahwa peran Pemuda Tani Indonesia sebagai kekuatan moral tergolong tinggi. Mayoritas responden yaitu 21 orang menyatakan bahwa PTI Tapanuli Selatan mampu menjadi contoh serta memberikan kesan yang positif kepada petani di Desa Tahalak Ujung Gading. Pemuda Tani Indonesia juga mampu mendorong petani untuk melakukan pertanian ramah lingkungan.

Agen Perubahan

Pemuda Tani Indonesia sebagai agen perubahan (*agent of change*) berperan dalam membangkitkan kesadaran petani terhadap permasalahan pertanian melalui pemberian informasi serta pelatihan kepada

petani. Berikut dijelaskan secara rinci terkait peran Pemuda Tani Indonesia Tapanuli Selatan sebagai agen perubahan (Tabel 5).

Tabel 5. Jumlah dan persentase responden berdasarkan agen perubahan

Agen Perubahan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	9	30
Sedang	16	53,33
Tinggi	5	16,67
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 5, mayoritas responden yaitu sebanyak 53,33% dari total responden berpendapat bahwa peran Pemuda Tani Indonesia sebagai agen perubahan tergolong sedang. Mayoritas responden yaitu sebanyak 20 orang menyatakan bahwa PTI Tapanuli Selatan mampu membangkitkan kesadaran petani terhadap permasalahan pertanian. Seluruh responden berpendapat bahwa PTI memberikan informasi seputar pertanian, namun belum ada kegiatan pelatihan yang dilakukan.

Taraf Hidup Petani Padi di Desa Tahalak Ujung Gading

Kemiskinan merupakan permasalahan kompleks yang banyak dialami masyarakat Indonesia khususnya di era pandemi *Covid-19*. Masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan dapat dikatakan mempunyai taraf hidup rendah. Taraf hidup merupakan kapabilitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan sandang, papan dan pangan serta kebutuhan sosial seperti kesehatan dan pendidikan (Fargomeli 2014). Taraf hidup dalam penelitian ini dilihat dari indikator tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, tingkat keadaan tempat tinggal, tingkat akses terhadap layanan kesehatan, tingkat akses terhadap pendidikan, dan tingkat akses terhadap transportasi, teknologi. Berikut dipaparkan jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat taraf hidup (Tabel 6).

Tabel 6. Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat taraf hidup

Taraf Hidup Petani	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	6	20
Sedang	20	66,67
Tinggi	4	13,33
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa mayoritas taraf hidup masyarakat di Desa Tahalak Ujung Gading berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 20 orang atau 66,67% dari 30 responden. Sementara itu, terdapat 6 orang atau 20% responden dengan taraf hidup rendah dan hanya 4 orang atau 13,33% responden dengan taraf hidup tinggi. Petani dengan taraf hidup tinggi memiliki pendapatan yang relatif tinggi sehingga mereka tidak menerima dana KUR dari Pemuda Tani Indonesia. Sedangkan petani dengan taraf hidup rendah memiliki pendapatan rendah namun rata-rata memiliki jumlah tanggungan yang cukup banyak. Berikut dipaparkan jumlah dan persentase responden berdasarkan indikator taraf hidup (Tabel 7).

Tabel 7. Jumlah dan persentase responden berdasarkan indikator taraf hidup

Indikator Taraf Hidup	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tingkat Pendapatan	Rendah	11	36,67
	Sedang	14	46,67
	Tinggi	5	16,67
Tingkat Pengeluaran	Rendah	19	63,33
	Sedang	8	26,67
	Tinggi	3	10
Tingkat Keadaan Tempat Tinggal	Kurang	18	60
	Cukup	12	40
	Baik	0	0
Tingkat Akses Layanan Kesehatan	Rendah	9	30
	Sedang	14	46,67
	Tinggi	7	23,33

Lanjutan Tabel 7.

Tingkat Kemudahan dalam Mengakses Pendidikan Anak	Sulit	14	46,67
	Sedang	12	40
	Mudah	4	13,33
Tingkat Akses Transportasi, Teknologi, dan Informasi	Rendah	23	76,67
	Sedang	5	16,67
	Tinggi	2	6,67

Tingkat Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah nominal uang yang diperoleh atau didapatkan responden dari hasil bekerja dalam satu bulan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan Tabel 7 di atas, terlihat bahwa mayoritas tingkat pendapatan petani padi di Desa Tahalak Ujung Gading berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 14 orang atau 46,67% dari total responden. Adapun jumlah petani yang memiliki pendapatan rendah yaitu sebanyak 11 orang atau 36,67%. Sementara itu, hanya 5 orang atau 16,67% responden yang memiliki pendapatan tinggi.

Tingkat Pengeluaran

Pengeluaran adalah nominal uang yang dikeluarkan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari selama satu bulan. Berdasarkan Tabel 7, terlihat bahwa mayoritas tingkat pengeluaran rumah tangga petani di Desa Tahalak Ujung Gading berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 19 orang atau 63,33% dari total responden. Adapun jumlah responden dengan tingkat pengeluaran sedang yaitu sebanyak 8 orang atau 26,67% dari jumlah keseluruhan responden. Sementara itu, responden yang memiliki tingkat pengeluaran tinggi yaitu hanya 3 orang atau 10% dari total keseluruhan responden.

Tingkat Keadaan Tempat Tinggal

Keadaan tempat tinggal adalah kebutuhan atas papan dapat diukur berdasarkan kondisi fisik tempat tinggal, fasilitas, dan kepemilikan tempat tinggal pada saat penelitian dilakukan. Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa mayoritas tingkat keadaan tempat tinggal petani di Desa Tahalak Ujung Gading berada pada kategori kurang yaitu berjumlah 18 orang atau 60% dari total keseluruhan responden. Sementara itu, terdapat 12 responden atau 40% dengan tingkat keadaan tempat tinggal cukup, dan tidak ada responden dengan tingkat keadaan tempat tinggal kategori baik.

Tingkat Akses Layanan Kesehatan

Tingkat akses layanan kesehatan adalah kemampuan responden dalam mengakses fasilitas kesehatan yang berada di Desa Tahalak Ujung Gading. Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa mayoritas tingkat akses layanan kesehatan petani di Desa Tahalak Ujung Gading berada pada kategori sedang yaitu berjumlah 14 orang atau 46,67% dari total responden. Jumlah responden terbanyak kedua berada pada kategori rendah yaitu berjumlah 9 orang atau 30%. Sementara itu, terdapat 7 atau 23,33% orang responden dengan tingkat akses layanan kesehatan yang tergolong tinggi.

Tingkat Kemudahan dalam Mengakses Pendidikan Anak

Tingkat kemudahan dalam mengakses pendidikan anak adalah kemampuan dalam mengakses pendidikan formal anak yaitu SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat data responden bahwa mayoritas tingkat kemudahan dalam mengakses pendidikan anak di Desa Tahalak Ujung Gading berada pada kategori sulit yaitu sebanyak 14 orang atau 46,67% dari total responden. Sementara itu, terdapat 12 responden atau 40% berada pada kategori sedang dan hanya 4 responden berada pada kategori mudah.

Tingkat Akses Transportasi, Teknologi, dan Informasi

Kemampuan responden dalam mengakses transportasi, teknologi, dan, informasi diukur berdasarkan ketersediaan motor, mobil, sepeda, telepon genggam, komputer/laptop, radio, televisi, dan kemampuan dalam mengakses internet. Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat data responden bahwa mayoritas tingkat akses transportasi, teknologi, dan informasi petani di Desa Tahalak Ujung Gading berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 23 orang atau 76,67% dari jumlah keseluruhan responden. Sementara itu, terdapat 5 responden atau 16,67% berada pada kategori sedang dan hanya 2 responden berada pada kategori tinggi.

Hubungan Peran Pemuda Tani Indonesia dalam Pemberdayaan dengan Taraf Hidup Petani

Menurut Latief (2015) terdapat hubungan yang kuat antara peran masyarakat khususnya pemuda dalam pembangunan dengan perubahan taraf hidup masyarakat. Peran masyarakat khususnya pemuda dalam pembangunan dapat menjadikan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik. Organisasi Pemuda Tani Indonesia (PTI) adalah salah satu aktor yang berperan dalam pemberdayaan petani. Pemuda Tani Indonesia (PTI) memiliki program pemberdayaan yaitu program *on-farm* petani mandiri yang diharapkan dapat memberdayakan serta meningkatkan taraf hidup petani.

Penelitian ini menggunakan Tabel tabulasi silang (*crosstabs*) dan uji korelasi *Rank Spearman* pada data kuantitatif. Adapun data yang diolah pada uji statistik yaitu data dengan skala ordinal. Tujuan dilakukannya uji statistik adalah ingin melihat ada atau tidaknya dan kuat atau lemahnya hubungan di antara peran Pemuda Tani Indonesia (PTI) dalam pemberdayaan dengan taraf hidup petani. Berikut diuraikan tabulasi silang antara peran Pemuda Tani Indonesia (PTI) dalam pemberdayaan dengan taraf hidup petani (Tabel 8).

Tabel 8. Tabulasi silang antara peran Pemuda Tani Indonesia (PTI) dalam pemberdayaan dengan taraf hidup petani

Peran PTI dalam Pemberdayaan	Taraf Hidup Petani							
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Rendah	1	3,33	2	6,67	1	3,33	4	13,33
Sedang	3	10	8	26,67	2	6,67	13	43,33
Tinggi	2	6,67	10	33,33	1	3,33	13	43,33
Total	6	20	20	66,67	4	13,33	30	100

Berdasarkan Tabel 8, hasil tabulasi silang antara peran Pemuda Tani Indonesia (PTI) dalam pemberdayaan dengan taraf hidup petani menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu 10 orang atau 33,33% berada diantara peran PTI dalam pemberdayaan yang tinggi dan berada pada taraf hidup sedang. Sementara itu, terdapat responden dengan jumlah sama yaitu masing-masing 1 responden dengan persentase 3,33% yang berada diantara 3 kategori. Pertama, seorang responden berada diantara peran PTI dalam pemberdayaan yang rendah dan berada pada taraf hidup rendah juga. Kedua, seorang responden berada diantara peran PTI dalam pemberdayaan yang rendah dan berada pada taraf hidup tinggi. Ketiga, seorang responden berada diantara peran PTI dalam pemberdayaan yang tinggi dan berada pada taraf hidup tinggi. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa tingkat peran PTI dalam pemberdayaan tidak menentukan tingkat taraf hidup petani.

Peran PTI dalam pemberdayaan petani dengan taraf hidup petani kemudian diuji secara statistik dengan uji kolerasi *Rank Spearman* menggunakan SPSS *Statistics*. Adapun hipotesis awal yaitu diduga terdapat hubungan antara peran Pemuda Tani Indonesia (PTI) dalam pemberdayaan petani dengan taraf hidup petani. Berikut disajikan hasil kolerasi antara peran Pemuda Tani Indonesia (PTI) dalam pemberdayaan dengan taraf hidup petani (Tabel 9).

Tabel 9. Hasil kolerasi antara peran Pemuda Tani Indonesia (PTI) dalam pemberdayaan dengan taraf hidup petani

Peran PTI dalam Pemberdayaan	Taraf Hidup Petani	
	Koefisien Kolerasi	
		.312
	Sig. (2-tailed)	.093
	N	30

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa peran Pemuda Tani Indonesia (PTI) dalam pemberdayaan dengan taraf hidup petani memiliki nilai koefisien kolerasi sebesar 0,312 yang artinya memiliki hubungan yang moderat. Hal ini dikarenakan peran Pemuda Tani Indonesia (PTI) dalam pemberdayaan cukup memberikan dampak terhadap taraf hidup petani. Sementara itu, hubungan peran Pemuda Tani Indonesia (PTI) dalam pemberdayaan dengan taraf hidup petani memiliki tingkat signifikansi (Sig) sebesar 0,093 yang lebih besar dari p-value 0,05. Hasil ini menandakan bahwa terdapat hubungan tidak signifikan diantara variabel peran Pemuda Tani Indonesia (PTI) dalam pemberdayaan dengan variabel taraf hidup petani.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan peran Pemuda Tani Indonesia dalam pemberdayaan dengan taraf hidup petani, maka diperoleh kesimpulan bahwa Pemuda Tani Indonesia (PTI) merupakan organisasi pemuda pertanian dalam naungan Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI). Adapun program pemberdayaan yang dilakukan PTI adalah program *on-farm* petani mandiri yang dilaksanakan di beberapa wilayah termasuk di Desa Tahalak Ujung Gading, Tapanuli Selatan. Peran Pemuda Tani Indonesia (PTI) dalam pemberdayaan di Desa Tahalak Ujung Gading mayoritas berada pada kategori sedang dan tinggi. Hal ini dilatarbelakangi keinginan PTI Tapanuli Selatan untuk memberdayakan petani di Desa Tahalak Ujung Gading. PTI Tapanuli Selatan memiliki peran yang tinggi dalam kontrol sosial dan kekuatan moral, serta memiliki peran yang tergolong sedang dalam agen perubahan. Adapun Taraf hidup petani di Desa Tahalak Ujung Gading mayoritas berada pada kategori sedang. Jumlah terbanyak kedua kemudian disusul dengan taraf hidup kategori rendah. Petani dengan taraf hidup sedang cenderung memiliki luas lahan pertanian yang cukup luas sehingga memiliki pendapatan yang cukup. Mereka juga memperoleh dana KUR dari Pemuda Tani Indonesia sehingga dapat membantu dalam penyediaan sarana produksi. Peran Pemuda Tani Indonesia (PTI) dalam pemberdayaan dengan taraf hidup petani memiliki hubungan yang moderat. Hal ini dikarenakan peran Pemuda Tani Indonesia (PTI) dalam pemberdayaan cukup memberikan dampak terhadap taraf hidup petani. Sementara itu, terdapat hubungan tidak signifikan diantara peran Pemuda Tani Indonesia (PTI) dalam pemberdayaan dengan taraf hidup petani.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan peran Pemuda Tani Indonesia dalam pemberdayaan dengan taraf hidup petani, maka saran yang diusungkan adalah sebagai berikut: (1) perlu dilakukan peningkatan sarana prasarana untuk mendukung kegiatan organisasi Pemuda Tani Indonesia (PTI). Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap kinerja PTI Tapanuli Selatan; (2) perlu dilakukan kegiatan pelatihan kepada petani untuk membantu petani menghadapi permasalahan pertanian yang dihadapi. Salah kegiatan pelatihan yang dibutuhkan petani di Desa Tahalak Ujung Gading adalah pelatihan penanganan hama tikus pada padi, dan; (3) partisipasi masyarakat petani dalam kegiatan pemberdayaan perlu ditingkatkan lagi agar seluruh petani di Desa Tahalak Ujung Gading turut merasakan dampak positif dari Pemuda Tani Indonesia (PTI).

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2020. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi menurut Provinsi 2018-2020. Jakarta: BPS.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2015. Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015. Jakarta: BPS.
- Departemen Kesehatan RI. 2009. Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta.
- Fargomeli F. 2014. Interaksi kelompok nelayan dalam meningkatkan taraf hidup di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur. *Acta Diurna Komunikasi*. [diunduh pada 2021 Agu 17]; 3 (3). Tersedia pada: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article>.
- Kementan. 2018. Mentan: pemuda dimana saja harus produktif. [Diakses pada 2021 Jul 14]; <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=2599>.
- Manullang M. 2011. *Aktivitas organisasi*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Pareek U. 1985. *Mendayagunakan peran-peran keorganisasian*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Relamareta N. 2011. Hubungan antara peran kelembagaan kelompok tani dengan pengembangan usahatani anggota [Skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Saputra AA, Ismaniar. 2019. Peran Pemuda sebagai *agent of change* dalam pemberdayaan masyarakat pada usaha pariwisata kuliner di Kampung Nelayan Ampangn Pulau Kabupaten Pesisir Selatan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*. [diunduh pada 2021 Agu 12]; 1(4):835-842. Tersedia pada:

<https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/137>.

- Soetarto E, Sihaloho M, Nurdinawati D, Sita R, dan Budiarto T. 2020. Petani muda sebagai pelanjut estafet pertanian di Indonesia. di dalam: Adiwibowo S, Soetarto E, Khomsan A, Hastuti D dan Puspitawati H, editor. *Ekologi Manusia*.Bogor: IPB Press.
- Sururi A. 2015. Pemberdayaan masyarakat melalui program pembangunan infrastruktur perdesaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. *Jurnal Administrasi Negara*. [diakses 2021 Mar 19]; 3(2):1-25. Tersedia pada: <https://ejurnal.lppmunsera.org/index.php/Sawala/article/view/229>.
- Syahyuti. 2005. Pembangunan pertanian dengan pendekatan komunitas: kasus rancangan program prima tani. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. [diakses 2021 Mar 24]; 23(2):102-115. Tersedia pada: <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/fae/article/view/4065>.